

ASUHAN KEPERAWATAN MASALAH KURANGNYA PENGETAHUAN PADA IBU
YANG MEMILIKI ANAK USIA TODDLER DENGAN MASALAH RESIKO
TERSEDAK MELALUI PEMBERIAN EDUKASI VIDEO DI DESA
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

Desi Eka Wijaya^{1*}, Prima Dian Furqoni², Dessy Hermawan³

¹⁻³Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: desiwijaya41@gmail.com

Disubmit: 08 April 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9822>

ABSTRAK

Angka kematian akibat tersedak yang terjadi di Inggris mengalami peningkatan. Faktor dominannya adalah makanan yang menyangkut di kerongkongan. Data office for national Statistic, disebutkan 289 kematian pada tahun 2016 dan naik 17 % dari tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah tersedak makanan akibat keselek susu formula atau ASI, permen, daging, tulang, buah dan sayuran. Untuk mengetahui asuhan keperawatan masalah kurangnya pengetahuan pada ibu yang memiliki anak usia toddler dengan masalah resiko tersedak melalui pemberian edukasi video di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung. Sebanyak 3 responden anak usia 1-3 tahun. Pemberian edukasi ini menggunakan media video, dijelaskan juga melalui pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Teknik yang diberikan menggunakan teknik *abdominal trust, back blow and chest trust*. Intervensi dilakukan selama 2 hari dengan pemberian edukasi video penanganan tersedak pada anak usia toddler. Hasil penelitian ini didapat evaluasi hari terakhir didapatkan hasil pretes pada 3 responden dengan skor 16, 11, dan 13 setelah dilakukan penyuluhan berupa edukasi video didapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 22,21 dan 20 dengan selisih pretes-postes sebesar 7 dan 10 skor. Setelah dilakukan pre-test dan post-test dalam pengisian kuesioner, pemberian edukasi penanganan tersedak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan keluarga.

Kata Kunci: Edukasi Video, Tersedak Anak Usia Toddler, Pengetahuan

ABSTRACT

The number of deaths from choking in the UK has increased. The dominant factor is food stuck in the esophagus. BPS data mentions 289 deaths in 2016 and an increase of 17% from the previous year. The causes are choking on food due to choking on formula or breast milk, candy, meat, bones, fruit and vegetables. To find out about her care, she lost the problem of lack of knowledge in mothers who have children aged under five with a risk of choking through the provision of educational videos in Langkapura Village, Bandar Lampung City. as many as 3 respondents aged 1-3 years. Providing this education using video media, also explained through health education using leaflets. The techniques given are abdominal trust, back blow and chest trust techniques. The intervention was carried out for 2 days by providing

educational videos on handling choking in children under five. The results of this study were obtained on the last day of evaluation, the results of the pretest were obtained for 3 respondents with scores of 16, 11, and 13. After counseling in the form of educational videos, an increase in knowledge scores was obtained by 22.21 and 20 with pretest-posttest differences of 7 and 10 scores. After the pre-test and post-test were carried out in filling out the questionnaire, providing education on choking management was proven to increase family knowledge.

Keywords: Video Education, Toddler Age Choking, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Sari, Wulandini, & Fitri, 2018); (Mahfur & Indriyono, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Ayu et all, 2018 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia Toddler (18-36 bulan) Adapun penyebab tersedak pada kejadian ini adalah 59,5% karena makanan 31,4% tersedak pada benda asing dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak di ketahui. Di Amerika Serikat tahun 2018 di dapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun dengan persentase kejadian 11,6% terjadi pada anak usia 1 tahun hingga 2 tahun dan 29,4% terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun (Saputra, 2022).

Angka kematian akibat tersedak yang terjadi di Inggris mengalami peningkatan. Faktor dominannya adalah makanan yang menyangkut di kerongkongan. Data office for national Statistic, disebutkan 289 kematian pada tahun 2016 dan naik 17 % dari tahun sebelumnya (Pramudiraja, 2017). Di Amerika, 34 anak masuk ke ruang ke IGD akibat tersedak makanan. Diperkirakan 12.435 anak yang berusia dibawah 14 tahun, dirawat di berbagai rumah sakit di Amerika. Penyebabnya adalah tersedak makanan akibat keselek susu formula atau ASI, permen, daging, tulang, buah dan sayuran (Aty & Deran, 2021).

Tersedak bisa dialami oleh semua usia, namun lebih sering terjadi pada anak-anak dan bayi. Akibat kondisi ini seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Ardinasari, 2016).

Beberapa tanda seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus segera dilakukan pertolongan pertama (Wulandari, 2022).

Efek yang ditimbulkan dari tersedak antara lain dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Dwi, 2015).

Tindakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. Airway management merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar

Bingham (Mutiah, 2022). Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan menemukan korban dan memberikan pertolongan. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Jika terlambat memberikan pertolongan maka akan terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian (Ary & Deran, 2021); (Prasetyono, 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pertolongan pertama (management airway) untuk masalah sumbatan jalan napas, agar dapat meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal. Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa membantu orang yang masalah sumbatan jalan napas akibat tersedak (Manik, 2022).

Tersedak harus cepat ditangani secara komprehensif. Pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah Sandwich Manuver dan Heimlich Manuver (Putra, 2015). Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mampu dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak. Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, motivasi, pengalaman dan keahlian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait sebelum pemberian edukasi rata-rata responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan dan penanganan tersedak pada anak dengan presentase angka sebesar 19 responden (95%) memiliki pengetahuan kurang, dan 1 responden (5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Siti Oktaviani (2019) sebelum memberikan penyuluhan didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan yang kurang dalam penanganan kasus tersedak. Pengetahuan ibu tentang pertolongan tersedak dengan menggunakan metode heimlich maneuver masih kurang sebanyak 34 orang (74%), pengetahuan cukup 12 orang (24%) dan pengetahuan cukup 1 orang (2 %) (Putri, 2021).

Tersedak menjadi kasus yang sangat gawat jika terjadi karena dapat membuat kekurangan oksigen bahkan kematian dalam beberapa menit saja jika tidak segera mendapat pertolongan. Tingginya angka kejadian tersedak pada anak toddler ini, membutuhkan perhatian dan pengetahuan yang baik tentang penanganan yang dapat dilakukan oleh ibu yang lebih sering bersama anaknya (Pertiwi, 2022).

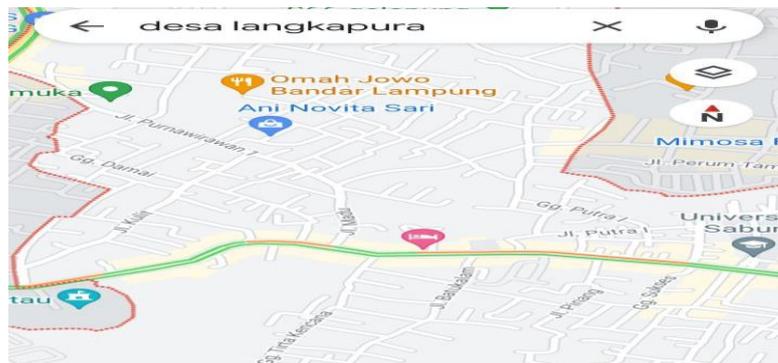
Desa Langkapura Kota Bandar Lampung didapat 5 ibu yang memiliki anak usia toddler 0-3 tahun dengan riwayat tersedak saat minum air dan memberikan ASI, ibu yang memiliki anak dengan riwayat tersedak cenderung takut dan kaget. Dampak tersedak pada anak adalah ketika masuknya benda asing kedalam bronkus terlalu lama dapat menyebabkan pneumonia atau radang paru-paru. Ketika tersedak maka anak akan mengalami reflek batuk hingga muntah sebagai reaksi tubuh ketika berusaha mengeluarkan benda asing. Bila cairan yang masuk kedalam saluran paru-paru dapat menyebabkan sesak napas hingga mengalami gagal napas sampai kondisi penurunan kesadaran atau tidak sadarkan diri.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Toddler Dengan Masalah Resiko Tersedak Melalui Pemberian Edukasi Video Di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung”.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Langkapura Kota Bandar Lampung didapat 5 ibu yang memiliki anak usia toddler 0-3 tahun dengan riwayat tersedak saat minum air dan memberikan ASI, ibu yang memiliki anak dengan riwayat tersedak cenderung takut dan kaget. Dampak tersedak pada anak adalah ketika masuknya benda asing kedalam bronkus terlalu lama dapat menyebabkan pneumonia atau radang paru-paru. Ketika tersedak maka anak akan mengalami reflek batuk hingga muntah sebagai reaksi tubuh ketika berusaha mengeluarkan benda asing. Bila cairan yang masuk kedalam saluran paru-paru dapat menyebabkan sesak napas hingga mengalami gagal napas sampai kondisi penurunan kesadaran atau tidak sadarkan diri.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Toddler Dengan Masalah Resiko Tersedak Melalui Pemberian Edukasi Video Di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2022”.



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Langkapura

3. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Tersedak

Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas (*airway*) karena benda asing dari luar tubuh secara total dan parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan apabila tidak tertangani segera akan menimbulkan kematian. Tersedak merupakan penyebab pembunuh paling cepat bila dibandingkan dengan gangguan *breathing* dan *circulation*. Pada orang dewasa tersedak paling sering terjadi karena makanan tidak dikunyah dengan sempurna, serta makan sambil tertawa dan berbicara (Panji, 2020).

Etiologi Tersedak

Benda asing merupakan penyebab utama tersedak, namun pada usia tertentu jenis benda asing yang menyebabkan tersedak berbeda pula. Pada anak-anak penyebab tersedak biasanya koin dan kacang-kacangan.

Padakorong dewasa penyebab utamanya adalah gigi palsu, bolus makanan dan tulang ikan. Peneiti, koin dan gigi palsu adalah benda asing yang sering tersangkut padakrikofaring, dan benda yang lebih kecil seperti paku payung dan kacang-kacangksering tersangkut di trakea atau bronkus.

Penanganan Tersedak

Terdapat beberapa teknik yang terbukti efektif untuk menangani tersedak pada balita dan dewasa, antara lain tepukan di punggung (*backblow*), hentakan pada perut (*abdominal thrust*) disebut juga dengan *manuver heimlich*, dan hentakan pada dada (*chest thrust*)(Dwi Lestari, Haryanto, & Hariyono, 2022). Berikut penanganan tersedak pada anak namun dalam kondisi masih sadarkan diri, menurut YAGD 118 (2015) adalah:

a. Tepukan punggung (*Back blow*)

Tepukan di punggung (*back blow*) dilakukan dengan memberikan lima kali tepukan di punggung korban. Berikut cara melakukan tepukan di punggung (*back blow*).

- 1) Duduklah pada kursi yang kuat.
- 2) Letakkan anak diatas kaki anda dengan posisi tengkurap.
- 3) Berikan lima kali tepukan di punggung bagian atas di antara tulang belikat. Menggunakan telapak tangan bagian bawah.



Gambar 2 Back Blow

b. Hentakan perut (*Abdominal thrust*) atau (*manuver heimlich*)

Berikut cara melakukan hentakan pada perut

- 1) Miringkan korban sedikit ke depan dan penolong berdiri di belakang korban dan letakkan salah satu kaki di sela kedua kaki korban.
- 2) Buat kepalan pada satu tangan dengan tangan lain, tangan dominan berada pada bagian depan korban dan tangan dominan. Lingkarkan tangan ke tubuh korban dengan kedua lengan kita.
- 3) Letakkan kepalan tangan pada garis tengah tubuh korban tepat di bawah tulang dada atau di ulu hati.
- 4) Buat gerakan ke dalam dan ke atas secara cepat dan kuat untuk membantu korban membatukkan benda yang menyumbat saluran napasnya. Manuver ini terus diulang hingga korban dapat kembali bernapas atau hingga korban kehilangan kesadaran.



Gambar 3 *Abdominal Trust*

c. Penekanan pada dada (*chest trust*)

- 1) Duduklah pada kursi yang kuat
- 2) Letakkan anak pada kaki anda dan posisikan pada keadaan terlentang
- 3) Letakkan tangan di bawah punggung anak
- 4) Letakkan bagian tiga jari (seperti gambar dibawah) pada tengah-tengah tulang dada anak (sama seperti tempat melakukan penekanan dada pada risusistasi jantung paru)
- 5) Hentakan ke dalam dan ke atas sebanyak lima kali.



Gambar 4 *Chest trust*

4. METODE

Subyek/ pasien kelolaan sebanyak 3 responden yang digunakan dalam studi kasus ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang memenuhi kriteria. Berikut dibawah ini adalah kriteria sampel dalam penulisan laporan tugas akhir sebagai subyek asuhan keperawatan: Ibu memiliki balita usia 1-3 tahun, Pendidikan ibu SMA, Usia ibu produktif 20 s/d 30 tahun. Pasien bersedia dijadikan sampel, dan menerima asuhan keperawatan oleh penulis, yang dituangkan dalam surat persetujuan (*informed consent*). Pemberian edukasi ini menggunakan media video, dijelaskan juga melalui pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Teknik yang diberikan menggunakan teknik *abdominal trust*, *back blow* and *chest trust*. Penjelasan langkah-langkah kegiatan yaitu: tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan alat yakni menggunakan video yang akan digunakan guna pendidikan kesehatan penangan tersedak. Tahap perkenalan yakni peneliti melakukan perkenalan diri dan meminta persetujuan orang tua anak untuk dilakukan pendidikan kesehatan tersedak. Tahap kerja yakni menjelaskan tatacara dan konsep tersedak. Intervensi dilakukan selama 2 hari dengan pemberian edukasi video penanganan tersedak pada anak usia toddler. Penerapan intervensi penanganan tersedak Implementasi dilakukan sesuai dengan standart operasional prosedur sesuai dengan buku dan jurnal terkait yaitu *informed consent*. Tahap terminasi: mencatat dan melakukan evaluasi pencapaian tujuan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. U, Ny. M, Ny. R didapatkan defisit pengetahuan keluarga terhadap resiko tersedak. Hasil penelitian ini didapat pendidikan ibu adalah SMA dan status pekerjaan wiraswata serta ibu rumah tangga. Usia ibu keseluruhan merupakan usia tidak produktif yaitu usia > 35 tahun. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tersedak dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu sendiri yaitu pendidikan, usia dan pekerjaan.

Tabel 1 Evaluasi Pengetahuan Tentang Tersedak

Responden	Sebelum	Sesudah	Selisih	Ketangan
Ny. U	16	22	7	Mengalami peningkatan
Ny. M	11	21	10	Mengalami peningkatan
Ny. R	13	20	7	Mengalami peningkatan

Pada tabel 1 dapat dilihat evaluasi hari terakhir didapatkan hasil pretes pada 3 responden dengan skor 16, 11, dan 13 setelah dilakukan penyuluhan berupa edukais video didapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 22,21 dan 20 dengan selisih pretes-postes sebesar 7 dan 10 skor. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jika pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa edukasi video.

b. Pembahasan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. U, Ny. M, Ny. R didapatkan defisit pengetahuan keluarga terhadap resiko tersedak. Hasil penelitian ini didapat evaluasi hari terakhir didapatkan hasil pretes pada 3 responden dengan skor 16, 11, dan 13 setelah dilakukan penyuluhan berupa edukasi video didapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 22,21 dan 20 dengan selisih pretes-postes sebesar 7 dan 10 skor. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan jika pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa edukasi video. Berdasarkan kuesioner yang diberikan terdapat 10 pertanyaan dan rata-rata responden hanya mampu menjawab 4 jawaban yang benar dan 6 jawaban yang salah meskipun sudah diarahkan dan didampingi dalam pengisian kuesioner.

Berdasarkan jurnal terkait, hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,029. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah. Nilai korelasi antar variabel sebesar 0,531 yaitu dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua dalam menangani anak tersedak (Sari, 2016).

Berdasarkan jurnal terkait, berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara Sandwich Back Slap atau Back Blows di Sejahtera sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 responden (63,33 %), memiliki pengetahuan sedang berjumlah 7 responden (23,33 %) dan hanya 4 responden (13,33 %) memiliki pengetahuan baik. Hal ini

sebagian besar disebabkan responden tidak mengetahui teknik apa saja yang dilakukan pada saat anak tersedak dan responden tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan dan penanganan tersedak pada balita serta sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama dan penanganan tersedak pada balita, terutama dari hal - hal apa saja yang harus dilakukan pada saat anak tersedak (Harigustian, 2020).

Berdasarkan Jurnal Terkait, dilihat dari rata-rata nilai post test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sehingga terdapat perbedaan signifikan yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual (video). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait didapatkan bahwa hasil skor rata-rata pengetahuan keluarga tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak meningkat setelah dilakukan edukasi. Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan pre-test dan post-test edukasi dengan kesalahan 0,05 diperoleh nilai signifikan (p-value) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan. Hasil yang sama di karenakan nilai rata-rata sebelum di berikan intervensi adalah Dilihat dari rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sehingga terdapat perbedaan signifikan yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi audio visual (video) (Mulyani, 2020); (Pandegiro, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto & Sulaeman (2019), menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan sikap dan motivasi, dalam hal ini, tidak hanya pengetahuan, edukasi yang tersaji dengan baik dalam media audiovisual efektif meningkatkan motivasi dan sikap. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan (Mulyani, 2020). Machfoed (2005), mengatakan pendidikan kesehatan merupakan proses perubahannya, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Edukasi tentang penanganan tersedak pada balita merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat karena dengan melakukan penanganan tersedak akan mencegah kematian akibat tersedak (Widari, 2010).

Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan selain memberikan hasil yang signifikan pada tingkat pengetahuan, memberikan edukasi tentang penanganan tersedak pada ibu akan membuat mereka dapat memberikan bantuan, memberikan keterampilan social, dan memberikan wawasan

yang luas tentang pentingnya penanganan tersedak. Hasil dari analisis Effect Size besarnya pengaruh pemberian edukasi audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan menggunakan Effect menunjukkan angkat sebesar 3.25 yang berarti pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan ibu.

Menurut penulis, pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan perilaku. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Semakin tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan.

Selain itu lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan yang ditempati oleh responden dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan orang lain atau tetangga yang mempunyai pengetahuan baik, maka dapat dipastikan pengetahuan responden juga akan semakin bertambah baik. Menurut pendapat penulis penyuluhan yang diberikan selain penjelasan dan bagaimana cara menangani tersedak, peneliti juga memberikan alat peraga berupa edukasi video yang membantu responden untuk lebih mudah memahami isi dari penyuluhan karena isi dari edukasi video diberikan gambar-gambar tentang penanganan tersedak. Penyuluhan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian.



Gambar 5 Pendidikan Kesehatan Penanganan Tersedak



Gambar 6 Penjelasan Melalui Audio Visual



Gambar 7 Pengisian Kuesioner

6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pre-test dan post-test dalam pengisian kuesioner, pemberian edukasi penanganan tersedak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan keluarga. Pendidikan kesehatan ini dilakukan selama 2 hari dengan menggunakan media *audio visual (video)* menggunakan laptop serta demonstrasi teknik *back blow chest thrust*, serta *abdominal thrust*.

Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi data tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada anak usia toddler yang mengalami tersedak dan melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, mengembangkan pendidikan kesehatan (Penkes), memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan tersedak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi baik bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anak usia toddler yang mengalami tersedak untuk memberikan kebijakan selanjutnya agar dapat pengetahuan dalam pendidikan, pemeliharaan, pendidikan kesehatan dan pertolongan tersedak pada anak..

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ardinasari, E. (2016). *Buku Pintar Mencegah Dan Mengobati Penyakit Bayi Dan Anak*: Zikrul Hakim Bestari.
- Aty, Y. M. V., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89.
- Dwi Lestari, S., Haryanto, A., & Hariyono, R. (2022). Pengaruh Edukasi Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Posyandu Lily Desa Japan, Kecamatan Sooko Mojokerto.
- Dwi, S., & Prihatiningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul* (Doctoral Dissertation, Stikes'aisyiyah Yogyakarta).

- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(3), 162-169.
- Mahfur, M., & Indriyono, A. (2023). Multivitamin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Desa Karanganyar Batang. *Pena Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-38.
- Manik, M. J., Hariyanto, S., Nurdiansyah, T. E., Kurniawati, K., Manurung, M. E. M., Rahayu, C. E., ... & Zuliani, Z. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yayasan Kita Menulis.
- Mutiah, C. (2022). *Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Di Sekolah*. Media Sains Indonesia.
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Panji N, P. (2020). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia Dibawah Lima Tahun (Balita) Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari.
- Pertiwi, F. (2022). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Tersedak Pada Balita* (Doctoral Dissertation, Itskes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Prasetyono, D. S. (2016). *Tanda Bahaya Dari Tubuh*: Flash Books.
- Putra, C. C., Sulisetyawati, S. D., & Wulandari, I. S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Bachelor Program In Nursing Science Kusuma Husada Health Science College Of Surakarta*, 6.
- Putri, A., Halimuddin, H., & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).
- Saputra, I. I. (2022). *Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Penanganan Choking Pada Anak*. Universitas Dr. Soebandi,
- Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 74-84.
- Sari, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 1(1).
- Widari, N. P. (2010). *Perbandingan Pengaruh Metode Penyuluhan Kesehatan Dan Konseling Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Penularan Pada Penderita Tbc* (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Wulandari, N. A., Ns, M. K., Zaenal Fanani, S. K. M., Prayogi, B., & Ns, M. K. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).